

## PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MAHASISWA MELALUI KULIAH UMUM MODERASI BERAGAMA DI MASJID AL-HIKMAH UNIVERSITAS JEMBER

Fathan Fihri<sup>1\*</sup>, Agus Arifandi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jember

Email: 198912182024211001@mail.unej.ac.id<sup>1\*</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 11 April 2024

Revised : 12 Mei 2024

Accepted : 14 Mei 2024

#### Key words:

Mahasiswa, Moderasi Beragama

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

Religious moderation can be understood as a perspective, attitude, and behavior that always takes a middle position, always acts fairly, and is not extreme in religion. The campus is a very heterogeneous environment, especially Jember University, with approximately 40,000 students who come from various regions with different religious and ethnic backgrounds. The reality of this diversity must be managed well. We must introduce students to religious moderation, the content of which is national commitment, tolerance, anti-violence, and accommodating to local culture, in order to create an atmosphere of harmony and mutual respect amidst diversity in the campus environment. The aim of this activity is to increase students' knowledge about religious moderation, namely by providing an understanding of a moderate perspective on religion. This community service activity was carried out for 307 students who were taking Islamic Religious Education (PAI) courses at Jember University by providing education and questions and answers regarding religious moderation through public lectures. Evaluation is carried out by measuring student knowledge through a pre- and post-test. The results of the activity showed an increase in students' knowledge before and after the activity. The pre-test and post-test results show that 20% of students have poor knowledge about religious moderation, 45% have sufficient knowledge, and 35% have good knowledge. After the public lecture on religious moderation, there was a change in knowledge, namely, 4% had poor knowledge, 12% had sufficient knowledge, and 84% had good knowledge. Public lectures on religious moderation have proven effective in increasing students' knowledge about religious moderation.

### ABSTRAK

Moderasi Beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Kampus adalah lingkungan yang sangat heterogen, lebih-lebih Universitas Jember dengan jumlah Mahasiswa ± 40.000 yang datang dari berbagai daerah dengan latar belakang Agama dan Suku yang berbeda-beda. Kenyataan akan keragaman ini harus dikelola dengan baik. Mahasiswa harus kita

*kenalkan dengan Moderasi Beragama yang muatannya adalah komitmen kebangsaan; toleransi; anti-kekerasan; dan akomodatif terhadap budaya lokal, agar tercipta suasana yang rukun dan saling menghargai di tengah-tengah keragaman di lingkungan kampus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang moderasi beragama, yaitu memberikan pemahaman tentang cara pandang yang moderat di dalam beragama. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan kepada 307 mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Jember dengan memberikan edukasi dan diskusi seputar moderasi bergama melalui kuliah umum. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan mahasiswa melalui pre-test dan pos-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan 20% mahasiswa memiliki pengetahuan kurang tentang moderasi beragama, 45% memiliki pengetahuan cukup dan 35% memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan kuliah umum moderasi beragama terjadi perubahan pengetahuan yaitu 4% memiliki pengetahuan kurang, 12% memiliki pengetahuan cukup dan 84% memiliki pengetahuan baik. Kuliah umum moderasi beragama, terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang moderasi beragama.*

## **PENDAHULUAN**

Keragaman dianggap sebagai Sunnatullah terutama bagi bangsa Indonesia. Kondisi yang beragam adalah pemberian dari Tuhan Yang Maha Mencipta, bukan untuk ditawarkan, tetapi untuk diterima. Keanekaragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama Indonesia hampir tidak ada tandingannya di dunia. Indonesia memiliki enam agama populer, serta ratusan bahkan ribuan suku, bahasa, dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal. Keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama di Indonesia mencerminkan kompleksitas dan kekayaan warisan budaya yang beraneka ragam. Setiap kelompok etnis, suku, dan agama memiliki warisan budaya, tradisi, bahasa, dan kepercayaan yang unik, yang menjadi bagian integral dari identitas mereka. Menghargai dan merayakan keragaman ini penting untuk membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Dengan memahami dan menghormati perbedaan, kita dapat memperkuat persatuan dan kebersamaan dalam keberagaman, serta memperkaya pengalaman hidup kita dengan berbagai perspektif dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. (Hifni, Fahdiah, Infitah, & Fihri, 2022)

Dalam tiap agama pun, ada banyak penafsiran yang berbeda tentang ajaran agama, terutama yang berkaitan dengan praktik dan ritual agama. Biasanya, setiap penafsiran memiliki penganut yang mengakui dan percaya bahwa penafsiran mereka yang paling benar. Misalnya, berbagai madzhab fikih dalam Islam berbeda-beda dalam menentukan aturan dan cara yang tepat untuk melakukan ritual ibadah, meskipun ritual tersebut mencakup ajaran pokok seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Ajaran Islam memang berkembang dalam berbagai waktu, tempat, dan konteks. Kondisi yang demikian tak jarang menimbulkan kebingungan dan tak jarang pula ada yang kemudian saling menyalahkan satu sama lain.

Kampus menjadi tempat berkumpulnya orang dari seluruh penjuru Indonesia dengan tujuan belajar. Oleh karena itu lingkungan kampus sangat heterogen, lebih-lebih Universitas Jember dengan jumlah Mahasiswa  $\pm$  40.000 yang datang dari berbagai daerah dengan latar belakang Agama, Suku, Ras dan Kebudayaan yang berbeda-beda. Kiranya tidak sulit untuk

membayangkan betapa beragamnya pendapat, pandangan dan keyakinan yang ada di lingkungan Universitas Jember.

Kenyataan akan keragaman tersebut harus dikelola dengan baik salah satunya dengan penguatan moderasi beragama. Moderasi Beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrim dalam beragama. Moderasi Beragama muatannya adalah komitmen kebangsaan; toleransi; anti-kekerasan; dan akomodatif terhadap budaya lokal. Mahasiswa harus kita kenalkan dengan konsep moderasi beragama agar tercipta suasana yang rukun dan saling menghargai di tengah-tengah keragaman di lingkungan kampus.

Agama merupakan salah satu aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat termasuk masyarakat di lingkungan kampus. Moderasi beragama diperlukan guna menjaga keharmonisan antara hak beragama dan kewajiban berbangsa dan bernegara, salah satunya di lingkungan kampus. Pengamat terorisme dari Universitas Indonesia Ridlwan Habib mengatakan mahasiswa adalah pihak yang sangat rentan terpapar radikalisme atau paham radikal. (Wardah, 2022). Hal tersebut terjadi, kata Ridlwan, karena rata-rata mahasiswa masih dalam taraf mencari paradigma baru dalam memahami agama, sementara kurikulum di perguruan tinggi khususnya negeri, kurang mencukupi untuk memenuhi keingintahuan mereka. Karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang moderasi beragama, yaitu memberikan pemahaman tentang cara pandang yang moderat di dalam beragama.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan edukasi dan diskusi seputar moderasi beragama melalui kuliah umum. Sebelumnya mahasiswa diberi pre-test pengetahuan tentang moderasi beragama, setelah itu dilakukan edukasi dan diskusi melalui kuliah umum. Setelah kegiatan kuliah umum, dilakukan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan mahasiswa setelah kegiatan. Manfaat kegiatan ini adalah mahasiswa dapat mengetahui tentang bagaimana mengelola perbedaan melalui perspektif moderasi beragama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Moderasi beragama sangat penting diterapkan di lingkungan kampus guna menjaga keharmonisan antara hak beragama dan kewajiban berbangsa dan bernegara. (Apriani & Aryani, 2022). Moderasi beragama di kampus merupakan konsep yang penting untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis bagi semua mahasiswa dari berbagai latar belakang agama. Lukman Hakim Saifudin dalam buku moderasi beragama Kemenag RI menjelaskan moderat dalam beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama. Adanya keterbukaan, persetujuan, dan kolaborasi dari kelompok yang berbeda adalah ciri moderasi beragama. Oleh karena itu, setiap orang yang memeluk agama, tidak peduli suku, etnis, budaya, agama, atau pilihan politiknya, harus mau mendengarkan satu sama lain dan belajar dari satu sama lain bagaimana mengelola dan mengatasi perbedaan keagamaan.

Permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian dari mahasiswa perguruan tinggi adalah lahirnya sikap eksklusifisme yang muncul dari dunia kampus. Mahasiswa menjadi tidak inklusif karena keagamaan atau kecanduan media sosial. Mereka mulai menyimpang dari prinsip-prinsip kemanusiaan. Sikap eksklusif akan mengarah pada sikap egois yang

mengabaikan orang lain. Jika keagamaan menyebabkan sikap eksklusif, situasi menjadi lebih parah. Karena sikap eksklusif dan berpikiran sepihak sesungguhnya telah menghilangkan karakter dan ciri khas mahasiswa sebagai seorang intelektual yang seharusnya berfikir terbuka (inkusif). Pendidikan moderasi beragama bertujuan untuk mengurangi sikap keagamaan yang merasa benar sendiri, suka membid'ahkan, menganggap sesat, dan bahkan mengkafirkan orang lain. (Rahmawati, et al., 2023).

Adapun beberapa aspek penting moderasi beragama di kampus antara lain:

1. Pendidikan dan Kesadaran: Kampus dapat mengadakan kegiatan pendidikan dan kesadaran tentang pluralisme agama, toleransi, dan saling penghargaan antarumat beragama. Diskusi, seminar, dan lokakarya dapat membantu mahasiswa memahami nilai-nilai ini.
2. Kebijakan yang Inklusif: Kampus harus memiliki kebijakan yang menghormati kebebasan beragama dan memastikan bahwa tidak ada diskriminasi berdasarkan agama. Ini termasuk penyediaan fasilitas untuk praktik keagamaan, seperti tempat ibadah atau ruang sholat, dan pengakuan hari libur keagamaan yang penting.
3. Dialog Antaragama: Mendorong dialog antaragama dan interaksi antarumat beragama dapat membantu memperkuat pemahaman dan toleransi. Kegiatan seperti forum dialog antaragama, acara bersama, atau proyek kolaboratif antarorganisasi keagamaan dapat menjadi sarana yang efektif.
4. Kerja Sama Antarorganisasi: Mendorong kerja sama antara organisasi mahasiswa beragama untuk proyek-proyek sosial atau kemanusiaan dapat memperkuat hubungan antaranggota komunitas kampus dari berbagai latar belakang keagamaan.
5. Pengembangan Pemimpin Moderat: Memberikan pelatihan dan dukungan untuk pemimpin mahasiswa yang mampu mempromosikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama di antara sesama mahasiswa.
6. Penelitian dan Penyebaran Informasi: Mendukung penelitian dan publikasi mengenai topik moderasi beragama di lingkungan kampus dapat membantu memperluas pemahaman dan praktik terbaik.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan kepada 307 mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Jember dengan memberikan edukasi dan Diskusi seputar moderasi bergama melalui kuliah umum. Pada kegiatan ini ditekankan pada penguatan pengetahuan mahasiswa tentang moderasi beragama yang fokus pada keterbukaan, toleransi, dan kolaborasi dari kelompok yang berbeda dengan mereka.

Materi yang kita berikan adalah *pertama* Tasamuh (toleransi) yaitu sikap saling menghormati, menghargai, membiarkan pandangan maupun kepercayaan yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri sedangkan toleransi dalam beragama sendiri mengandung makna sikap saling menghargai antar pemeluk agama. *Kedua* at-tawassuth atau sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. *Ketiga* at-tawazun atau seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil 'aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli. *Keempat*, al-i'tidal atau tegak lurus. merupakan sikap yang adil dan konsisten pada hal-hal yang lurus, benar, dan tepat.

Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan mahasiswa melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan 20% mahasiswa memiliki pengetahuan kurang tentang moderasi beragama, 45% memiliki pengetahuan cukup dan 35% memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan kuliah umum moderasi beragama terjadi perubahan pengetahuan yaitu 4% memiliki pengetahuan kurang, 12% memiliki pengetahuan cukup dan 84% memiliki pengetahuan baik.

## SIMPULAN

Penguatan Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Kuliah Umum Moderasi Beragama di Masjid Al-Hikmah Universitas Jember, terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang moderasi beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N. W. (2022). Moderasi Beragama. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 34–45.
- Hifni, A., Fahdiah, S., Infatih, N., & Fihri, F. (2022). Islam Indonesia : The Orientation of Islamic Studies and Contribution to Global Civilization. *DIALOGIA : JURNAL STUDI ISLAM DAN SOSIAL*, 44-59.
- Rahmawati, C. A., Sa'adah, F., Nawwaf, M. F., Azzahra, N. R., Mubarak, S., Nugraha, D. M., & Ruyadi, Y. (2023). TOLERANSI BERAGAMA DI PERGURUAN TINGGI. *TOLERANSI: MEDIA ILMIAH KOMUNIKASI UMAT BERAGAMA*, 29-38.
- Wardah, F. (2022, May 28). *VoA Indonesia*. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/>: <https://www.voaindonesia.com/a/pengamat-mahasiswa-rentan-terpapar-radikalisme/6593322.html>

## LAMPIRAN

Gambar Suasana Kegiatan Kuliah Umum di Universitas Jember



